

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI SIKAP BELAJAR SISWA DALAM KELAS DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TOAR KECAMATAN GUNUNG TOAR

Andika, Sarmidin, Ikrima Mailani  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email: [andika@gmail.com](mailto:andika@gmail.com)

### ABSTRAK

Observasi awal penulis di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar ditemukan gejala-gejala di lapangan antara lain: Siswa yang sering datang terlambat, membolos, dan mencontek, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dikerjakan saat guru menerangkan pelajaran disekolah, atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) Masih ada siswa mengobrol dengan teman sebangku saat guru menerangkan pelajaran Siswa berani menyembunyikan tas atau alat tulis temannya, tidur di kelas, melamun di kelas, makan di kelas, dan menitipkan tugas pada teman Ada beberapa orang siswa menciptakan suasana gaduh di kelas saat pembelajaran berlangsung dan saat jam kosong sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain atau kelas lain yang sedang belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Sikap Belajar siswa yang Mengganggu dalam kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan *deskriptif-kualitatif* Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Sikap Belajar siswa yang Mengganggu dalam kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar adalah dengan memberikan tindakan verbal dan non verbal yaitu dengan kata-kata seperti menasehati, memberikan bimbingan dan memberikan peringatan dan dengan tindakan adalah memberikan skorsing, kredit point, memberikan surat perjanjian yang bermaterai dan mengeluarkan siswa atau memindahkan bila kredit pointnya telah mencapai angka 1000

Kata Kunci : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Belajar Siswa*

### ABSTRACT

*Observations at SMA Negeri 1 Gunung Toar, Gunung Toar District, symptoms were found in the field, including: Students who often arrive late, play truant, and cheat, do homework (homework) done when the teacher explains the lesson at school, or does not work home (homework) There are still students chatting with my classmates when the teacher explains the lesson Students dare to hide their friends' bags or stationery, sleep in class, daydream in class, eat in class, and entrust assignments to friends There are some students creating a rowdy atmosphere in class when learning takes place and during empty hours so*

*that it disrupts the concentration of other students or other classes who are learning. This study aims to determine the role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Disruptive Learning Attitudes of students in classrooms at SMA Negeri 1 Gunung Toar, Gunung Toar District.*

*Based on the results of data collection by observation, interview and documentation, then the data were analyzed descriptively-qualitatively. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Disruptive Student Learning Attitudes in Classes at SMA Negeri 1 Gunung Toar, Gunung Toar District is by providing verbal and non-verbal actions. that is, with words such as advising, giving guidance and giving warnings and by action is giving a suspension, credit point, giving a stamped agreement and removing students or transferring if the credit point has reached 1000*

**Keywords:** *Role of Islamic Religious Education Teachers, Student Learning Attitudes*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dan melalui pendidikan dapat mewujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademis, Religius maupun moral. Bila kita telaah seksama, maka erat sekali hubungannya dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan: *"Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"*.<sup>1</sup>

Di era globalisasi yang sekarang sama kita rasakan serta perubahan akhlak dari seorang anak didik tidak bisa kita samakan penanggulangannya dengan era-era sebelumnya. Pendidikan berbentuk fleksibel mengikuti dan menerapkan sesuai

waktu itu terjadi. Maka tidak heran apabila perubahan kebijakan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan seringkali berubah dan bertambah.

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama. Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam agama karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar hanya dari kesadaran sendiri datangnya dari keyakinan agama.<sup>2</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting dan strategis, sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor : 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hal. 20.

penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yang diajarkannya.

Sikap serta karakter daripada anak didik yang berbeda-beda di sekolah, hal ini menjadikan pihak sekolah perlu adanya perbedaan penanggulannya. Pengaruh dari kepribadian anak dapat dari tiga dimensi tempat, antara lain: keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Maka seorang pendidik haruslah cerdas memilah-milah kebijaksanaan yang sesuai dengan kesalahan anak didik ketika melanggar suatu aturan sekolah. Karena apabila salah langkah yang terjadi mungkin sebaliknya si anak maupun orang tua ikut campur dalam sekolah.<sup>3</sup>

Selain dari itu, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai upaya pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang ada disekitar siswa atau budaya lain yang akan dapat membahayakan atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>4</sup>

Permasalahannya semakin meningkat, bukan saja dalam frekuensinya tetapi yang lebih

menghawatirkan adalah karena variasinya dan intensitasnya. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik, besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin kompleks.<sup>5</sup>

Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakorlak Inpres No. 6/1971 pedoman 8, tentang pola *Penanggulangan Kenakalan Siswa*. Di dalam pedoman itu diungkapkan mengenai pengertian kenakalan siswa sebagai berikut: "Kenakalan siswa adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan siswa yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma agama, sosial serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat."<sup>6</sup>

Namun faktanya tidaklah demikian yang dijumpai dilapangan sungguh jauh berbeda dengan fakta yang sebenarnya dimana siswa yang dididik disetiap jenjang sekolah terkadang melakukan hal-hal yang menyimpang terutama perilaku yang mengganggu, baik terhadap teman sekelasnya maupun teman yang berbeda kelas atau siswa-siswi kelas lain.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi pra penelitian pada siswa dan guru yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal

---

<sup>3</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011, hal. 15

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 72

---

<sup>5</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 3.

<sup>6</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya.*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 89

21 November 2018 di SMA Negeri 1 Gunung Toar yang terletak di Desa Petapahan Toar yang berdiri di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Riau mempunyai motto yaitu senantiasa menjaga akhlak mulia dalam setiap perbuatan dan meningkatkan pemahaman IPTEK dan IMTAQ. Jadi, siswa SMA Negeri 1 Gunung Toar diharapkan mempunyai prestasi akademik dan akhlak atau perilaku yang baik. Namun, hal ini tidak sejalan dengan perilaku yang ditunjukkan siswa pada saat pelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi pra penelitian pada siswa kelas X, XI dan XII secara bergantian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Ibu Nengsih Delmita, peneliti menemukan permasalahan terkait perilaku mengganggu di dalam kelas. Perilaku mengganggu di kelas yang muncul seperti mengobrol dengan teman sebangku saat guru menerangkan pelajaran, tidur di kelas, menyembunyikan tas serta alat tulis teman, terlambat masuk kelas, makan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, menciptakan suasana gaduh di kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain dan saat jam kosong sehingga mengganggu kelas lain yang sedang belajar serta mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di kelas bahkan saat proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Beberapa siswa diwawancarai mengenai alasan mereka melakukan perilaku mengganggu, sebagian besar dari siswa tersebut mengatakan bahwa

mereka merasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran tersebut. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka juga terkadang terlambat masuk sekolah dengan alasan bangun kesiangn dan ketinggalan teman satu kendaraan. Sedangkan dari hasil pra observasi kepada guru, didapatkan hasil bahwa ada beberapa perilaku mengganggu yang luput dari perhatian guru. Salah satu contoh perilaku mengganggu yang luput dari perhatian guru adalah keluar masuk kelas. Perilaku mengganggu yang lain seperti menimbulkan suara berisik atau gaduh di dalam kelas dan mengobrol dengan siswa lain saat pembelajaran akan mendapatkan teguran dan sangsi langsung dari guru.<sup>9</sup>

Sangsi yang diberikan oleh tiap guru berbeda-beda, dari hasil wawancara pra penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam, didapatkan hasil bahwa semua guru memberikan sangsi dengan mempertimbangkan perilaku yang ditunjukkan siswa untuk meredakan perilaku mengganggu di dalam kelas. Adapun beberapa perilaku mengganggu seperti tidur di kelas tidak mendapatkan sangsi karena sebagian besar guru mengatakan bahwa perilaku tersebut adalah perilaku yang wajar dan tidak mengganggu tapi perlu diberikan arahan dan bimbingan.<sup>10</sup>

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberi ilmu

---

<sup>7</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Gunung Toar, pada tanggal 21 November 2018

<sup>8</sup> *Ibid.*, Pada tanggal 22 Nopember 2018

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Rizal, Aldiansyah & Luthfi, *Siswa Kelas XI IPS*, Pada tanggal 22 Nopember 2018 pukul 10.35 Wib.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nengsih Delmita, *Guru PAI SMA Negeri 1 Gunung Toar*, Pada tanggal 22 Nopember 2018 pukul 10.45 Wib

pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada siswa yang di didiknya. Disamping itu Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukannya sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits.<sup>11</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam harus bertindak cepat ketika dijumpai siswa melakukan perilaku mengganggu. Dalam melihat hal ini maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam langsung turun tangan mengatasi keadaan karena aspek akhlak anak didik terganggu yaitu tidak menghargai dan tidak menghormati guru yang sedang mengajar didepan kelas.

Dari observasi awal yang penulis laksanakan, terlihat beberapa gejala diantaranya adalah :

1. Siswa yang sering datang terlambat, membolos, dan mencontek, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dikerjakan saat guru menerangkan pelajaran disekolah, atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
2. Masih ada siswa mengobrol dengan teman sebangku saat guru menerangkan pelajaran
3. Siswa berani menyembunyikan tas atau alat tulis temannya, tidur di kelas, melamun di kelas, makan di kelas, dan menitipkan tugas pada teman
4. Ada beberapa orang siswa menciptakan suasana gaduh di kelas saat pembelajaran berlangsung dan saat jam kosong

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 47

sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain atau kelas lain yang sedang belajar.

Dari latar belakang yang terpapar di atas, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi perilaku mengganggu di dalam kelas pada siswa di SMA Negeri 1 Gunung Toar. Penelitian ini menjadi unik dan layak untuk diteliti mengingat pentingnya memahami sikap belajar yang mengganggu di dalam kelas. Maka penulis mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Sikap Belajar Siswa dalam Kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar**.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.<sup>12</sup> Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Menurut Hadeli penelitian deskriptif

---

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011), hal. 24

<sup>13</sup> Hedari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM, 2016), hal. 3

adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik dari populasi.<sup>14</sup> Mengenai metode ini dapat dilihat pada penjelasan Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala Variabel atau keadaan.<sup>15</sup>

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak bulan Juli sampai dengan September 2019

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Gunung Toar, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Desa Petapahan Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Yang menjadi subjek adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa di SMA Negeri 1 Gunung Toar yang berjumlah 355 orang yang terdiri dari 188 orang siswa laki-laki dan 167 orang siswi perempuan. Namun karena yang sikap belajar menyimpang ada beberapa orang saja di dikelas X jurusan IPS, di kelas XI jurusan IPS dan di kelas XII juga jurusan IPS maka subjek penelitian ini adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 355 orang siswa.

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah peran guru PAI terhadap sikap belajar siswa dalam kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar.

---

<sup>14</sup> Hadeli. *Metode Penelitian* (Padang: Baitul Hikmah, 2010), hal. 63

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Humaniora, 2010), hal, 123.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi objek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>16</sup> Peneliti mengamati langsung\g proses pembelajaran di kelas tanpa terlibat langsung dalam prosesnya. Dalam hal ini Peneliti langsung melihat bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap

---

<sup>16</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 228

belajar siswa dalam kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar.

## 2. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Wawancara adalah proses Tanya jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri atas tiga orang dengan cara bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada

Guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memperoleh informasi/data bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, model dan teladan terhadap sikap belajar siswa di dalam kelas. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya. Wawancara nanti akan dilaksanakan ketika pelaksanaan penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Gunung Toar tersebut.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>19</sup> Dokumentasi adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi SMA Negeri 1 Gunung Toar seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa serta sarana prasarana pendukung pembelajaran yang penulis ambil dari data laporan bulanan serta data profil Sekolah dan foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis\ data. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data

---

<sup>17</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2010), hal. 78

<sup>18</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...* hal. 62.

---

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 30

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.<sup>21</sup> Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data *deskriptif-kualitatif* analisis data ini merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian pada aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian harus mendapat pengakuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>22</sup> Dalam teknik *triangulasi* informasi yang diperoleh dari beberapa sumber

diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik *triangulasi* bermaksud menguji keabsahan data yang diperoleh. yaitu meliputi langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi (Miles dan Hubberman, 1992: 16-20) :

a. Reduksi Data

Merupakan proses penelitian, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data ini data-data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian akan diorganisir ke dalam sebuah “matriks analisis data”, yang meliputi unsur-unsur fokus penelitian, substansi data, katagori data, dan *meaning* (pemaknaan)

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah terorganisir ke dalam matriks analisis data akan disajikan kedalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara teknis proses

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, ... hal. 244

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2010), hal. 149

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 330



penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data empiris hasil penemuan di lapangan dengan teori-teori yang disusun dalam bab tinjauan pustaka usul penelitian ini, ataupun teori-teori lain yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan ditemukan kemudian. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama pengumpulan data, peneliti menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yakni dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya, yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif dan melibatkan interpretasi sendiri.

## PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Penyajian Data

Pada bab ini akan disajikan data deskripsi responden, data observasi, data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang mengganggu di dalam kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar dan data hasil observasi serta wawancara yang telah penulis peroleh dilapangan dengan rincian sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi Responden

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada Bab III diatas, bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Gunung Toar dimana responden keseluruhan 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Penelitian

No	JENIS KELAMIN	Jumlah	Persentase (%)
1	Guru Laki-laki	1	0,28
2	Guru Perempuan	2	0,57
3	Siswa laki-laki	188	52,51
4	Siswi Perempuan	167	46,64
Total		358	100

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa reponden laki-laki jauh lebih dominan daripada responden atau sampel perempuan, hal ini dikarenakan jumlah sampel laki-laki 52,51% berbanding 46,64%.

#### 2. Perilaku Mengganggu Siswa

Pada hari Selasa penulis melakukan observasi secara langsung dikelas XMIPA.2 dengan mengamati perilaku

mengganggu siswa di dalam kelas, dengan item yaitu sebagai berikut :

- 1) Menggambar di kertas
- 2) Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung
- 3) Mencoret-coret buku saat pelajaran berlangsung
- 4) Mencoret-coret di Meja / Kursi
- 5) Membaca Buku lain, koran atau majalah
- 6) Tidak mengerjakan PR
- 7) Lupa membawa PR

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>8) Tidak membawa buku / alat tulis</li> <li>9) Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok</li> <li>10) Melamun saat belajar</li> <li>11) Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran</li> <li>12) Makan dan minum ketika belajar</li> <li>13) Nyontek kepada teman</li> <li>14) Berbicara diluar giliran</li> <li>15) Meminta guru menjelaskan berulang-ulang</li> <li>16) Bercerita dengan teman</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>17) Membuat Gaduh ketika sedang belajar</li> <li>18) Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.</li> <li>19) Sering permisi keluar masuk kelas</li> <li>20) Buang angin sembarangan</li> <li>21) Terlambat masuk kelas</li> <li>22) Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut</li> </ul> |
|--|---|

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel observasi berikut :

Hari tanggal : Selasa, Tanggal 16 Juli 2019

Kelas : X MIPA.1

Materi : Pengendalian Diri dan Huznuzon (Q.S Al-Hujarat)

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain, koran atau majalah	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	

	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		0	0	

Hari tanggal : Selasa, Tanggal 16 Juli 2019

Kelas : X MIPA.2

Materi : Pengendalian Diri dan Huznuzon (Q.S Al-Hujarat)

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain, koran atau majalah	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	

	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		0	0	0

Ternyata setelah diadakan observasi dikelas X MIPA.1 dan X MIPA.2 secara keseluruhan, ternyata tidak terlihat perilaku mengganggu siswa dalam kelas, kedua kelas MIPA ini terkendali dan belajar dengan serius, guru yang memberikan materi juga sangat

bersemangat dalam mengajar, kemudian terjadi interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Pada observasi berikutnya dilakukan di kelas X IIS.1 saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan hasil sebagai berikut :

Hari tanggal : Selasa, 16 Juli 2019

Kelas : X IIS.1

Materi : Pengendalian Diri dan Huznuzon (Q.S Al-Hujarat)

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	1	3,70	R
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	1	3,70	R
	Membaca Buku lain, koran atau majalah	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	1	3,70	R
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	2	7,40	R
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk	1	3,70	R

	kelas			
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		6	22,22	R

Cerita yang berbeda penulis alami ketika mengadakan observasi di kelas X IIS.1 dimana ada beberapa perilaku mengganggu yang didapati dikelas ini diantaranya yaitu :

- 1) Ada 1 orang siswa yang sedang mencoret-coret buku ketika sedang pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung.
- 2) Ada 1 orang siswa yang sedang menulis-nulis meja belajarnya padahal guru PAI dan budi pekerti sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Ada 1 orang siswa melamun sedang belajar, bukannya menyimak pelajaran tetapi justru hanyaut oleh pikirannya sendiri
- 4) Ada 2 orang siswa sebangku sedang bercerita dengan santainya padahal guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 5) Ada 1 orang siswa sudah permissi keluar kelas melebihi dua kali dalam 90

Hari tanggal : Selasa, 16 Juli 2019

Kelas/Jumlah : X IIS.2 (29 orang)

Materi : Pengendalian Diri dan Huznuzon (Q.S Al-Hujarat)

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	

menit jam pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Ternyata setelah diamati secara seksama, meskipun mereka baru dua hari sekolah di SMA Negeri 1 Gunung Toar telah memperlihatkan perilaku mengganggu bagi ketenangan dan keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelasnya. Hal ini menandakan perilaku mereka ketika masih di SMP atau di MTs sudah terbiasa seperti itu sehingga sampai di SMA masih terbawa-bawa dan sulit untuk mengubahnya.

Dalam hal ini seharusnya sebagai guru yang mengajar di dalam kelas tersebut, guru pendidikan agama Islam harus memberikan nasehat dengan cara memberikan peringatan, nasehat atau memberikan hukuman jika keadaan tidak berubah setelah diperingatkan sebelumnya. Tahap selanjutnya penulis mengobservasi kelas X IIS.2 dengan hasil observasi kita perhatikan pada tabel berikut :

	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat belajar	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	1	3,44	R
	Membaca Buku lain, koran atau majalah	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Meamun saat belajar	-	-	R
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	1	3,44	
C	Makan dan minum ketika belajar	1	3,44	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	1	3,44	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	4	13,79	R
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	1	3,44	R
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	1	3,44	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		10	34,48	

Ketika penulis mengadakan observasi di kelas X IIS.2 dimana ada beberapa perilaku mengganggu yang didapati dikelas ini, yang tidak jauh beda dengan kelas X IIS.1 diantaranya yaitu :

1) Ada 1 orang siswa yang sedang mencoret-coret meja belajarnya padahal guru PAI dan budi pekerti

sedang menjelaskan materi pelajaran.

- 2) Ada 1 orang siswa yang tidak bisa fokus untuk mendengarkan keterangan guru dan mengikuti pelajaran
- 3) Ada 1 orang siswa sedang makan ketika pembelajaran berlangsung

- 4) Ada 1 orang siswa berbicara sendiri padahal tidak diminta dan bukan waktunya untuk berbicara
- 5) Ada 4 orang siswa sebangku sedang bercerita dengan santainya padahal guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 6) Ada 1 orang siswa sudah permissi keluar kelas melebihi dua kali dalam 90 menit jam pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.
- 7) Ada 1 orang yang terlambat masuk kelas padahal guru pendidikan agama Islam sudah memulai pembelajaran

Ternyata setelah diamati secara seksama, meskipun mereka baru bersekolah di SMA Negeri 1 Gunung Toar telah Hari tanggal : Rabu, 17 Juli 2018

Kelas/Jumlah : X IIS.3 (28 orang)

Materi : Pengendalian Diri dan Huznuzon (Q.S Al-Hujarat)

memperlihatkan perilaku mengganggu bagi ketenangan dan keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelasnya. Hal ini mencerminkan perilaku mereka ketika masih di SMP atau di MTs sudah terbiasa seperti itu sehingga sampai di SMA masih terbawa-bawa dan sulit untuk mengubahnya. Hal ini seharusnya disadarai oleh siswa untuk lebih merubah perilakunya.

Dalam hal ini guru yang mengajar di dalam kelas tersebut tidak hanya sekedar menegur, guru pendidikan agama Islam harus memberikan nasehat Tahap selanjutnya penulis mengobservasi kelas X IIS.3 dengan hasil observasi kita perhatikan pada tabel berikut :

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	1	3,57	R
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain, koran atau majalah	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	1	3,57	R
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk	-	-	

	memperhatikan pelajaran			
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	1	3,57	R
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	2	7,14	R
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	1	3,57	R
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		6	21,42	R

Ketika peneliti mengadakan observasi di kelas X IIS.3 pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019, dimana ada beberapa perilaku mengganggu yang didapati dikelas ini diantaranya yaitu :

- 1) Ada 1 orang siswa yang sedang mengerjakan tugas lain ketika sedang pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung.
- 2) Ada 1 orang siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok padahal guru PAI sedang membagi materi dan menugaskan siswa berkelompok.
- 3) Ada 1 orang siswa yang suka menyontek hasil yang didapat oleh teman satu kelompoknya

4) Ada 2 orang siswa sebangku sedang bercerita dengan santainya padahal guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

5) Ada 1 orang siswa menjahili teman lainnya dengan melemparkan gumpalan kertas pada saat pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Hal ini rupanya menggambarkan bahwa meskipun siswa tersebut masih kelas X, namun karena dia jurusan IIS dan lebih terkesan belajar dengan santai tanpa memperhatikan seluruh kegiatan di dalam kelasnya. Tahap selanjutnya penulis mengobservasi kelas XI MIPA.1 dengan hasil observasi kita perhatikan pada tabel berikut :

Hari tanggal : Rabu, 17 Juli 2019  
 Kelas/ Jumlah : XI MIPA.1 (22 orang)



Materi : Tindak kekerasan, mematuhi aturan dan kerja keras.

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain, koran atau majalah	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		-	-	-

Seterusnya penulis mengobservasi pula kelas XI MIPA.2 dengan hasil observasi sebagai berikut :

Hari tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Kelas/ Jumlah : XI MIPA.2 (22 orang)

Materi : Tindak kekerasan, mematuhi aturan dan kerja keras

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain, koran atau majalah	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		-	-	-

Ternyata ketika peneliti mengadakan observasi dikelas XI MIPA.1 dan kelas XI MIPA.2 juga tidak ditemukan perilaku mengganggu dalam kelas, dimana mereka juga belajar kondusif, aman dan terkendali sebagaimana halnya kelas X MIPA yang sudah diobservasi sebelumnya.

Hari tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Kelas/ Jumlah : XI IIS.1 (21 orang)

Materi : Tindak kekerasan, mematuhi aturan dan kerja keras

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas			
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	2	9,52	R
	Mencoret-coret buku saat pelajaran			
	Mencoret-coret di Meja/Kursi			
	Membaca Buku lain, koran atau majalah			
B	Tidak mengerjakan PR	4	19,04	R
	Lupa membawa PR			
	Tidak membawa buku / alat tulis			
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok			
	Melamun saat belajar			
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran			
C	Makan dan minum ketika belajar			
	Nyontek kepada teman			
	Berbicara diluar giliran			
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	2	9,52	R
	Bercerita dengan teman	2	9,52	R
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar			
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.			
	Sering permisi keluar masuk kelas	2	9,52	R
	Buang Angin sembarangan			
D	Terlambat masuk kelas	3	14,28	R
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	2	9,52	R
Total keseluruhan		17	80,95	B

Ketika peneliti mengadakan observasi di kelas XI IIS.1 ternyata ada beberapa perilaku mengganggu yang dijumpai diantaranya yaitu :

1) Ada 2 orang siswa yang mengerjakan tugas lain

ketika pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti sedang berlangsung

2) Ketika ditanyakan PR, ternyata ada 4 orang siswa yang tidak mengerjakan PR dengan sengaja.

- 3) Ada 2 orang siswa yang meminta penjelasan guru berulang-ulang dengan alasan masih kurang faham.
- 4) Ada 2 siswa yang bercerita dengan temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung
- 5) Ada dua orang siswa yang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung
- 6) Ada 3 orang siswa yang datang terlambat disaat guru pendidikan agama Islam telah memulai pelajaran.
- 7) Ada 3 orang siswa yang dengan sengaja cabut dan tidak mengikuti pelajaran

PAI padahal saat itu jam efektif belajar.

Dari realita yang dijumpai dilapangan ini ternyata kelas XI IIS.1 lebih luarbiasa perilaku mengganggu didalam kelas jika dibandingkan dengan kelas X IIS, sehingga pembelajaran begitu terganggu dan teman sekelasnya terutama yang wanita merasa begitu terganggu dan kurang nyaman untuk mengikuti pelajaran.

Pada tahap selanjutnya peneliti mengobservasi kelas XI IIS.2 dengan hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Hari tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Kelas/ Jumlah : XI IIS.2 (21 orang)

Materi : Tindak kekerasan, mematuhi aturan dan kerja keras

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	1	4,76	R
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	1	4,76	R
	Membaca Buku lain, koran atau majalah	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	1	4,76	R
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	

	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	2	9,52	R
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	1	4,76	R
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		6	28,57	

Ketika mengadakan observasi di kelas XI IIS.2 dimana ada beberapa perilaku mengganggu yang didapati, namun frekwensinya lebih rendah daripada kelas XI IIS.1, perilaku mengganggu yang terlihat dikelas ini diantaranya yaitu :

- 1) Ada 1 orang siswa yang sedang mencoret-coret buku ketika sedang pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung.
- 2) Ada 1 orang siswa yang sedang menulis-nulis meja belajarnya padahal guru PAI dan budi pekerti sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Ada 1 orang siswa melamun sedang belajar, bukannya menyimak pelajaran tetapi justru

hanyaut oleh fikirannya sendiri

- 4) Ada 2 orang siswa sebangku sedang bercerita dengan santainya padahal guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 5) Ada 1 orang siswa sudah permisi keluar kelas melebihi dua kali dalam 90 menit jam pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa perilaku mengganggu di kelas XI IPS.2 lebih ringan gejalanya jika dibandingkan dengan siswa kelas XI IIS.1, hal ini dikarenakan di kelas XI IIS.2 ini siswa lebih mudah diatur jika dibandingkan dengan siswa kelas XI IIS.1. pada tahap berikutnya peneliti melihat kelas XI IIS.3 dengan hasilnya yaitu :

Hari tanggal : Kamis, 18 Juli 2019  
 Kelas/ Jumlah : XI IIS.3 (20 orang)  
 Materi : Tindak kekerasan, mematuhi aturan dan kerja keras

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	1	5	R
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung			
	Mencoret-coret buku saat pelajaran			
	Mencoret-coret di Meja/Kursi			
	Membaca Buku lain, koran atau majalah			
B	Tidak mengerjakan PR			
	Lupa membawa PR	2	10	R
	Tidak membawa buku / alat tulis			
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok			
	Melamun saat belajar			
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran			
C	Makan dan minum ketika belajar			
	Nyontek kepada teman			
	Berbicara diluar giliran	2	10	R
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang			
	Bercerita dengan teman	2	10	R
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar			
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	2	10	R
	Sering permisi keluar masuk kelas			
	Buang Angin sembarangan			
D	Terlambat masuk kelas	3	15	R
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	1	10	R
Total keseluruhan		13	65	S

Ketika penulis mengamati kelas XI IIS.3 maka ada beberapa perilaku mengganggu yang perlu diamati diantaranya yaitu :

- 1) Ada 1 orang siswa yang sedang menggambar dikertas ketika pembelajaran pendidikan

- agama dan budi pekerti sedang berlangsung
- 2) Ketika ditanyakan PR, ternyata ada 2 orang siswa yang beralasan lupa untuk membawa PR.
  - 3) Ada 2 orang siswa yang berbicara diluar konteks padahal guru tidak memintanya untuk berbicara.
  - 4) Ada 2 siswa yang bercerita dengan temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung
  - 5) Ada 2 orang siswa yang melempar temannya dengan kertas yang digumpal
  - 6) Ada 3 orang siswa yang datang terlambat disaat guru pendidikan agama Islam telah memulai pelajaran.
  - 7) Ada 1 orang siswa yang dengan sengaja cabut dan tidak mengikuti pelajaran PAI padahal saat itu jam efektif belajar.

Dari realita yang dijumpai dilapangan ini ternyata kelas XI IIS.3 lebih luarbiasa juga perilaku mengganggunya didalam kelas jika dibandingkan dengan kelas XI IIS.1, sehingga pembelajaran

Hari tanggal : Kamis, 18 Juli 2019

Kelas/ Jumlah : XII MIPA.1 (26 orang)

Materi : Berfikir Kritis dan Demokratis (Q.S Ali Imran 190-191)

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat	-	-	

begitu terganggu dan teman sekelasnya terutama yang wanita merasa begitu terganggu dan kurang nyaman untuk mengikuti pelajaran.

Dari hasil observasi terhadap kelas XI ini ternyata kelakuan kelas XI MIPA.1 dan XI MIPA.2 juga lebih baik, dan yang paling banyak perilaku mengganggunya adalah siswa kelas XI IIS.2, hal ini dikarekan dikelas ini terlihat banyak yang nakal jika dibandingkan dengan kelas lain. Disamping itu pula secara kejiwaan pada saat siswa kelas XI adalah dimana mereka sudah mengenal sekolah dengan baik sehingga mereka terkadang bertingkah *over acting* yang menyebabkan orang lain lebih terganggu karena ulahnya.

Mereka tidak menyadari bahwa apa yang dibuatnya adalah salah dan akan mendapatkan sanksi dari sekolah baik peringatan, kresdit point maupun dengan konsekwensi dikeluarkan dengan tidak hormat. Pada tahap selanjutnya peneliti mengobservasi kelas XII MIPA.1 dengan hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut

	pelajaran			
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		0	0	

Selanjutnya kita perhatikan siswa kelas XII MIPA.2 dengan hasil observasi sebagai berikut :

Hari tanggal : Kamis, 18 Juli 2019

Kelas / Jumlah : XII MIPA.2 (25 orang)

Materi: Berfikir Kritis dan Demokratis (Q.S Ali Imran 190-191)

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	



	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		0	0	

Dari hasil observasi pada kelas XII MIPA.1 dan kelas XII MIPA.2 ternyata juga tidak ada perilaku yang mengganggu di dalam kelas

Hari tanggal : Jum'at, 19 Juli 2019

Kelas/ Jumlah : XII IIS.1 (23 orang)

Materi : Berfikir Kritis dan Demokratis (Q.S Ali Imran 190-191)

ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung, pembelajaran terasa nyaman, tenang dan siswa aktif dalam bertanya.

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret meja buku pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	

	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		0	0	

Selanjutnya kita perhatikan siswa kelas XII IIS.1 dengan hasil observasi sebagai berikut :

Hari tanggal : Jum'at, 19 Juli 2019

Kelas/ Jumlah : XII IIS.2 (23 orang)

Materi : Berfikir Kritis dan Demokratis (Q.S Ali Imran 190-191)

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	

C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan berulang-ulang	-	-	
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		0	0	

Selanjutnya kita perhatikan siswa kelas XII IIS..2 dengan hasil observasi sebagai berikut :

Hari tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Kelas/ Jumlah : XII IIS.3 (21 orang)

Materi : Berfikir Kritis dan Demokratis (Q.S Ali Imran 190-191)

Tipe	Deskripsi	Rentang Skor		Ket
		Frek	%	
A	Menggambar di kertas	-	-	
	Mengerjakan tugas lain saat pembelajaran berlangsung	-	-	
	Mencoret-coret buku saat pelajaran	-	-	
	Mencoret-coret di Meja/Kursi	-	-	
	Membaca Buku lain	-	-	
B	Tidak mengerjakan PR	-	-	
	Lupa membawa PR	-	-	
	Tidak membawa buku / alat tulis	-	-	
	Tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok	-	-	
	Melamun saat belajar	-	-	
	Tidak bisa fokus untuk memperhatikan pelajaran	-	-	
C	Makan dan minum ketika belajar	-	-	
	Nyontek kepada teman	-	-	
	Berbicara diluar giliran	-	-	
	Meminta guru menjelaskan	-	-	

	berulang-ulang			
	Bercerita dengan teman	-	-	
	Membuat Gaduh ketika sedang belajar	-	-	
	Menjahili teman lain seperti melempar kertas atau benda.	-	-	
	Sering permisi keluar masuk kelas	-	-	
	Buang Angin sembarangan	-	-	
D	Terlambat masuk kelas	-	-	
	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin atau cabut	-	-	
Total keseluruhan		0	0	

Dari hasil observasi pada kelas XII IIS.1, XII IIS.2 dan kelas XII IIS.3 ternyata juga tidak ada perilaku yang mengganggu di dalam kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung, pembelajaran terasa nyaman, tenang dan siswa aktif dalam bertanya. Tentu ini menjadi pertanyaan dan keheranan tersendiri kenapa kelas XII tidak ada yang berperilaku mengganggu, sebenarnya ada namun mereka sudah mulai dewasa dan lebih mampu mengendalikan diri

untuk tidak mengganggu dalam kelas dan melanggar atauran tata tertib sekolah.

### 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut ini adalah bentuk peran guru pendidikan Islam dalam mengatasi Sikap Belajar Siswa yang mengganggu di dalam kelas ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sedang berlangsung dengan memperhatikan tabel berikut :

**Tabel 4.22 : Peran guru mengatasi perilaku mengganggu di kelas X**

No	Upaya Guru PAI	Y	T
1	Mengegur siswa secara langsung	√	
2	Mensehati secara langsung	√	
3	Menasehati dengan memberikan konseling di kantor.	√	
4	Memberikan peringatan	√	
5	Memberikan point sesuai kesalahan	√	
6	Memberikan Hukuman/skorsing		√
7	Memanggil orang tua		√
8	Membuat perjanjian tertulis		√
9	Mengeluarkan dengan tidak hormat		√

Berdasarkan hasil observasi dikelas X MIPA dan X IPS tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi Sikap Belajar Siswa di dalam kelas dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Guru pendidikan agama Islam menegur siswa secara langsung ketika proses pembelajaran
- 2) Guru pendidikan agama Islam menasehati siswa yang berperilaku mengganggu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung
- 3) Guru menasehati siswa dengan memberikan konseling ke kantor bahkan dengan bantuan guru BK untuk merubah perilaku siswa
- 4) Guru pendidikan agama Islam memberikan peringatan kepada siswa yang bermasalah untuk tidak mengulangi kembali
- 5) Guru pendidikan agama Islam memberikan kredit point kepada siswa yang

berperilaku mengganggu sesuai tingkat kesalahannya

- 6) Tidak ada siswa kelas X yang diskorsing
- 7) Tidak ada siswa kelas X yang dipanggil orang tuanya
- 8) Tidak ada siswa kelas X yang diberikan perjanjian tertulis bermaterai
- 9) Tidak ada siswa kelas X yang diberhentikan dengan tidak hormat

Dari hasil observasi yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh kelas X telah ditegur dan diberikan peringatan, diberikan bimbingan bahkan di berikan point sesuai kesalahan dalam perilaku mengganggu di kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang berlangsung.

Kemudian hasil observasi pada s guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas XI yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.22 : Peran guru mengatasi perilaku mengganggu di kelas XI**

No	Upaya Guru PAI	Y	T
1	Mengegur siswa secara langsung	√	
2	Mensehati secara langsung	√	
3	Menasehati dengan memberikan konseling di kantor.	√	
4	Memberikan peringatan	√	
5	Memberikan point sesuai kesalahan	√	
6	Memberikan Hukuman/skorsing	√	
7	Memanggil orang tua	√	
8	Membuat perjanjian tertulis	√	
9	Mengeluarkan dengan tidak hormat		√

Berdasarkan hasil observasi dikelas XI MIPA dan XI IPS tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi sikap belajar siswa yang mengganggu di dalam kelas dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Guru pendidikan agama Islam menegur siswa secara langsung ketika proses pembelajaran
- 2) Guru pendidikan agama Islam menasehati siswa yang sikap belajar yang mengganggu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung
- 3) Guru menasehati siswa dengan memberikan konseling ke kantor bahkan dengan bantuan guru BK untuk merubah perilaku siswa
- 4) Guru pendidikan agama Islam memberikan peringatan kepada siswa yang bermasalah untuk tidak mengulangi kembali
- 5) Guru pendidikan agama Islam memberikan kredit point kepada siswa yang berperilaku mengganggu sesuai tingkat kesalahannya
- 6) Guru pendidikan agama Islam memberikan skorsing kepada siswa kelas XI yang memang sudah seharusnya diskorsing
- 7) Guru pendidikan agama Islam memberikan telah

memanggil orang tua siswa yang berperilaku mengganggu dengan tujuan merubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

- 8) Guru pendidikan agama Islam memberikan telah memberikan perjanjian tertulis bermaterai kepada siswa yang tidak mengalami perubahan perilaku dikelas
- 9) Belum ada siswa kelas XI yang diberhentikan dengan tidak hormat

Dari hasil observasi yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh kelas XI telah ditegur dan diberikan peringatan, diberikan bimbingan bahkan di berikan point sesuai kesalahan dalam Sikap Belajar Siswa di kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang berlangsung.

Secara perilaku siswa kelas XI memang sedikit berlebihan jika dibandingkan dengan siswa kelas X, terutama kelas XI IIS.1, XI IIS.2 dan XI IIS.3 yang mengalami banyak masalah yaitu berperilaku mengganggu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kemudian hasil observasi pada guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas XII yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.22: Peran guru mengatasi perilaku mengganggu di kelas XII**

No	Peran Guru PAI	Y	T
1	Mengegur siswa secara langsung	√	
2	Mensehati secara langsung	√	
3	Menasehati dengan memberikan konseling di kantor.		√
4	Memberikan peringatan		√
5	Memberikan point sesuai kesalahan		√
6	Memberikan Hukuman/skorsing		√
7	Memanggil orang tua		√
8	Membuat perjanjian tertulis		√
9	Mengeluarkan dengan tidak hormat		√

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII MIPA dan XII IPS tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi Sikap Belajar Siswa yang mengganggu di dalam kelas dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Guru pendidikan agama Islam menegur siswa secara langsung ketika proses pembelajaran
- 2) Guru pendidikan agama Islam menasehati siswa yang sikap belajarnya mengganggu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung
- 3) Guru menasehati siswa dengan memberikan konseling ke kantor bahkan dengan bantuan guru BK untuk merubah perilaku siswa
- 4) Tidak ada siswa kelas XII yang diberikan peringatan
- 5) Tidak ada siswa kelas XII yang diberikan kredit point
- 6) Tidak ada siswa kelas XII yang diskorsing

- 7) Tidak ada siswa kelas XII yang dipanggil orang tuanya
- 8) Tidak ada siswa kelas XII yang diberikan perjanjian tertulis bermaterai
- 9) Tidak ada siswa kelas XII yang diberhentikan dengan tidak hormat

Dari hasil observasi yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh kelas XII telah ditegur dan diberikan peringatan, diberikan bimbingan bahkan di berikan point sesuai kesalahan dalam Sikap Belajar Siswa di kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang berlangsung. Apalagi siswa kelas XII sudah menyadari bahwa mereka harus merubah total sikap belajar siswa demi untuk meninggalkan kesan yang baik dihadapan guru dan berhasil lulus 100% dari SMA Negeri 1 Gunung Toar.

#### **B. Analisis Data**

Analisis peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah

Sikap Belajar Siswa yang Mengganggu dalam kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar yaitu :

1. Dari hasil Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan dilapangan, peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi Sikap Belajar Siswa adalah :

1) Peran guru PAI secara Verbal (Ucapan)

Dari hasil penyajian data diatas terlihat bahwa bentuk peran guru PAI secara verbal dalam mengatasi sikap belajar siswa dalam kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung yaitu :

- a) Melalui Teguran yaitu dengan memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang sikap belajarnya mengganggu didalam kelas untuk lebih disiplin dan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan tidak menimbulkan kegaduhan atau sikap belajar lainnya yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran.
- b) Melalui Nasehat yaitu dengan menasehati siswa bahwa sikap belajar siswa tersebut salah dan cukup mengganggu kepada teman-teman lain di dalam kelasnya sehingga tidak seharusnya dan tidak perlu dilakukan oleh

seorang yang yang terpelajar.

- c) Melalui Bimbingan yaitu dengan memberikan konseling atau bimbingan khusus kepada siswa dengan cara melibatkan guru BK/BP atau tidak dengan memanggilnya ke kantor dan berdiskusi secara empat mata dengan siswa bersangkutan
- d) Melalui peringatan yaitu memberikan peringatan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang mengganggu proses pembelajaran.
- 2) Peran Guru PAI secara non Verbal (Tindakan)

Dari hasil penyajian data diatas terlihat bahwa bentuk peran guru PAI secara verbal dalam mengatasi sikap belajar siswa dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung yaitu :

- a) Secara langsung memberikan kredit point kepada siswa
- b) Memberikan skorsing sesuai kesalahan yaitu tidak hadir kesekolah
- c) Memanggil orang tua kesekolah
- d) Memberikan perjanjian tertulis bermaterai dengan tujuan apabila dilanggar akan menimbulkan konsekwensi haurum baru.
- e) Mengeluarkan siswa dengan tidak hormat atau memindahkannya apabila pointnya sudah mencapai angka 1000 atau lebih.



2. Hasil wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru PAI tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi sikap belajar siswa yang mengganggu dalam kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar, dari keterangan Ibu Nengsi Delmita dimana beliau menyatakan bahwa jika siswa memperlihatkan gejala perialju mengganggu ketika sedang belajar dalam kelas, maka upaya yang saya lakukan adalah pertama memberikan peringatan agar tidak mengulangi, kemudian jika mengulangi maka saya akan memberikan peringatan kedua yang lebih keras yaitu memberikan ancaman seperti disuruh berdiri atau keluar dari ruangan, jika tidak juga berubah maka saya akan memanggil siswa tersebut diluar jam pelajaran jika perlu meminta bantuan guru BK sehingga akan jelas permasalahannya. Sementara menurut Bapak Abdul Aziz, beliau menyatakan bahwa jika dalam mengajar menemukan gejala perilaku yang mengganggu maka saya akan memberikan peringatan secara santun dengan mendatangi siswa secara langsung dan memintanya dengan santun untuk tidak mengulangi karena akan mengganggu kepada teman yang lainnya, jika ternyata masih mengganggu, maka saya akan langsung memberikan hukuman dengan menyuruh

berdiri didepan kelas atau memberikan hukuman seperti menghafal asmaul husnah atau ayat-ayat pendek sebagai ganjaran dari perbuatannya dan memberikan perjanjian kepada anak didik jika mengulangi akan mendapatkan ganjaran yang lebih berat, tetapi jika kelakuannya sudah melampaui batas maka saya akan langsung memanggilnya secara pribadi bahkan sekaligus orang tuanya sehingga kita dudukkan apa permasalahannya, ternyata dengan cara ini cukup efektif untuk mengurangi sikap belajar siswa terutama dari siswa yang jurusannya IPS yang lebih cenderung memunculkan perilaku tersebut.

3. Dari Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi buku kasus di ruangan guru BK penulis menemukan hanya beberapa pelanggaran ringan seperti terlambat datang kesekolah, cabut pada jam pelajaran tertentu, tidak membuat PR dan sering permisi keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, sementara kredit poin yang di berikan kepada siswa juga tidak ada yang melampaui poin 500, pada umumnya yang masuk buku kasus memang anak yang jurusannya IPS terutama kelas XI dan kelas X, sementara kelas XII mereka sudah mulai dewasa an berupaya untuk tidak melanggar tata tertib

sekolah karena akan segera menamatkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Gunung Toar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan antara lain adalah :

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Sikap Belajar Siswa dalam kelas di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar seperti suka ribut, mengganggu teman sebangku, makan dan minum sedang belajar serta perilaku lainnya adalah dengan memberikan tindakan verbal yaitu dengan kata-kata seperti menasehati, memberikan bimbingan dan memberikan peringatan dan non verbal atau dengan tindakan yaitu memberikan skorsing, kredit point, memberikan surat perjanjian yang bermaterai dan mengeluarkan siswa atau memindahkan bila kredit pointnya telah mencapai angka 1000, namun demikian secara keseluruhan guru telah berhasil menunjukkan perannya dalam mengatasi perilaku mengganggu selama pembelajaran berlangsung sehingga tidak perlu melakukan tindakan non verbal.

### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan dan penjabaran skripsi ini penulis akan memberikan beberapa saran Kepada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Agar guru senantiasa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan supaya siswa ikut pula disiplin

sebagai orang yang memberikan pendidikan.

- b. Menunjukkan diri sebagai pengendali yang bijaksana dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih menghormati dan menyegani dalam proses pembelajaran.
- c. Terus menerus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mempunyai sikap belajar mengganggu, dan mampu mengatasi segala bentuk permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran disekolah.
- d. Terus menerus memberikan nasehat, teguran atau bimbingan kepada siswa yang bermasalah demi merubah perilaku dan akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik dan meminimalisir segala bentuk pelanggaran siswa.
- e. Tiada henti melakukan inovasi demi terwujudnya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan fokus mengikuti pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011),
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- , *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008),
- Enco Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016)

- Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012),
- Hadeli. *Metode Penelitian* (Padang: Baitul Hikmah, 2010)
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Hedari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM, 2016),
- Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2013
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009),
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010 )
- Masri Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survei II* ( Jakarta: LP3ES. Cet 10, 2013)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2013)
- Oemar Hamalik, *Psikolog Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)
- Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009)
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pendoman Ilmu Jaya, 2016
- Saifudin Azwar. *Sikap, Manusia dan Pengukurannya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010)
- Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010)
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Singer, Kurt *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah* (Terjemahan).Bandung: CV Remadja Karya, 2015)
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya.*, (Bandung:CV. Alfabeta.2015)
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru* : Jakarta : Rajawali Pers. 2009
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Humaniora, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011)
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: UGM. 2009)
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito, 2010)

Andika, Sarmidin, Ikrima Mailani

Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama  
Tersertifikasi*, (Semarang: Robar  
Bersama, 2011)

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan  
Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)  
-----, *Membina Nilai-Nilai  
Moral di Indonesia* (Jakarta:  
Bulan Bintang, 2017)

Zuhairini Dkk, *Metode Khusus  
Pendidikan Agama* (Jakarta:  
Usaha Nasional, 2014)